

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) OLEH
UNIT PERCONTOHAN PENYULUH KEHUTANAN (UPPK)
DESA SUKOHARJO I KECAMATAN SUKOHARJO
KABUPATEN PRINGSEWU**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh :
ARIF PUJIONO
NPM. 1641020084**

Program studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2020M**

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) OLEH
UNIT PERCONTOHAN PENYULUH KEHUTANAN (UPPK)
DESA SUKOHARJO I KECAMATAN SUKOHARJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**ARIF PUJIONO
NPM. 1641020084**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Pembimbing I : DR. Jasmadi, M.Ag

Pembimbing II: DR. M. Mawardi J, M.Si

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTANLAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat, sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan, sehingga bertujuan untuk menemukan alternative-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat. Masyarakat desa sukoharjo I mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Sub Pertanian masyarakat desa sukoharjo I berfokus pada kebun kakao. Dengan hadirnya UPPK membantu masyarakat berkebun kakao dengan popla yang baik sehingga dapat meningkatkan produksi pertanian masyarakat, sehingga hal ini dapat memperbaiki taraf kehidupannya. Dengan bukti-bukti yang ada maka peneliti akan melihat secara detail tentang proses pemberdayaan kelompok tani hutan ngudi rukun oleh unit percontohan penyuluh kehutanandi desa sukoharjo I kecamatan sukoharjo kabupaten pringsewu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Desain penelitian ini yaitu studi kasus atau *case-study*, tentang pemberdayaan anggota kelompok tani hutan (KTH) di desa sukoharjo 1 kec. Sukoharjo kabupaten pringsewu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode interview bebas terpimpin, observasi non partisipan dan dokumentasi. Analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian diketahui adanya proses pemberdayaan yang di terapkan oleh penyuluh kehutan dalam membangun masyarakat di Desa Sukoharjo. Proses pemberdayaan yang di lakukan Melalui tahapan pemberdayaan yaitu seperti penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. sejak tahun 2010 Proses perubahan kehidupan sosial-ekonomi dan pengetahuan masyarakat menjadi lebih baik. Tentunya Dengan peran UPPK sebagai penyuluh dan KTH mau menjalankan program-program kelompok yang telah di buat berdasarkan musyawarah mufakat. Sehingga pemberdayaan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kelompok Tani.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arif Pujiono

Npm : 1641020084

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan Ini Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan (KTH) oleh Unit Percontohan Penyuluhan Kehutanan (UPPK) Desa Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu**, adalah hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi maupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam foot note atau daftar pustaka yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 25 November 2020

Yang Membuat Pernyataan



Arif Pujiono

NPM. 1641020084

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) OLEH
UNIT PERCONTOHAN PENYULUHAN KEHUTANAN (UPPK)
DESA SUKOHARJO I KECAMATAN SUKOHARJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama : Arif Pujiono

NPM : 1641020084

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**



Bandar Lampung, Oktober 2020

Pembimbing I

Dr. Jasmani, M.Ag.

NIP. 196106181990031003

Pembimbing II

Dr. M. Mawardi J. M.S.

NIP. 196612221995031002

**Mengetahui
Ketua Jurusan PMI**

Dr. M. Mawardi J. M.S.

NIP. 196612221995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) OLEH UNIT PERCONTOHAN PENYULUH KEHUTANAN (UPPK) DESA SUKOHARJO I KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU"** disusun oleh: **ARIF PUJIONO, NPM. 1641020084**, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah di ujikan dalam sidang Munaqasyah fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada hari/ tanggal :

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Mawardi J, M. Si

Sekretaris : Fiqih Satria M. T. I

Penguji I : Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. i

Penguji II : Dr. Jasmadi, M. Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. SI

NIP. 196104091990031002.

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-ra’d (13):11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Iskandar S.Pd bin (Alm) Makmurdin dan Ibu Sukatri binti (Alm) Sukro yang telah susah payah membesarkan mendidik. Mengasihi dan menuntun di setiap langkah serta senantiasa berdoa yang terbaik untuk kesuksesan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga mereka untuk tetap istiqomah di dalam keridhoan-Nya Aamiin.
2. Kakak tercinta Muhammad Nasrun S.Pd, dan Mbak Istinganatun S.Pd, dan Adik tersayang Nur Ismail A.Md.kom, Abdul Haris Al-Hafidz dan Chandra Nur Rotul Muslihah Al-hafidzah serta Mbak ipar Rinawati dan keponakan Edward Fernando yang selalu memberikan suport, motivasi dan bimbinganya demi keberhasilan penulis.
3. Al Mukarom para Kiyai penulis, para Asatid yang telah banyak memberikan pembelajaran untuk penulis, dan kepada Lingkungan Perumahan Citra Bumi Permai, yang telah dengan lapang dada memberikan suport, menerima kehadiran penulis di Musholla Al-Jamil dengan senang hati.
4. Teman-teman seperjuangan khususnya prodi PMI B angkatan 2016, Terima kasih atas suport dan doanya selama ini, semoga keberkahan selalu menyertai kita semua.
5. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi sarana menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Arif Pujiono. Lahir di Lampung Selatan, Desa Titiwangi pada tanggal 16 september 1995. Penulis merupakan putra ke tiga dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Iskandar, S.Pd dan ibu Sukatri

Jenjang pendidikan Formal yang penulis telah selesaikan adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar Negeri 03 Titiwangi Lulus Pada Tahun 2008
2. MTs Mathla'ul Anwar Cintamulya Lulus Pada Tahun Tahun 2011
3. Ma Islamiyah Cintamulya Lulus Pada Tahun 2014

Kemudian pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar lampung ,23 juli 2020
Yang membuat

Arif pujiono
NPM. 1641020084

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Sebagai suri tauladan bagi kita semua. Dan semoga kelak kita semua mendapat syafaat-Nya, Aamiin.

Adapun judul skripsi ini adalah : **“Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan (KTH) oleh Unit Percontohan Penyuluhan Kehutanan (UPPK) Desa Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu”**

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lupa dihaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mendukung dan memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berprestasi.
2. Bapak Dr. M. Mawardi J, M.Si dan Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I, selaku ketua dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi.

3. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag dan M. Mawardi J, M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memotivasi dan mendidik mahasiswa, sehingga bermanfaat ilmunya dalam penulisan skripsi. Karyawan Perpustakaan Fakultas dan Universitas yang telah membantu memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan-ku sejurusan dan sealmamater angkatan 2016 yang saling mengingatkan, menguatkan dalam menjalani perkuliahan dengan penuh suka cita.

Bandar Lampung,

Penulis,

Arif Pujiono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Penelitian	5
C. Latar Belakang Masalah	6
D. Fokus Penelitian.....	14
E. Rumusan Masalah.....	15
F. Tujuan Penelitian	15
G. Manfaat Penelitian	15
H. Metode Penelitian	16

BAB II PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) DAN PENYULUH KEHUTANAN

A. Pemberdayaan	26
1. Pengertian Pemberdayaan	26
2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan.....	27
3. Implementasi Pemberdayaan	28
4. Konsep Pemberdayaan.....	28
5. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat	31
B. Hutan Rakyat Dan Kelompok Tani Hutan.....	34
1. Hutan Rakyat	34
a. Pengertian hutan rakyat.....	34
b. Klasifikasi jenis tanaman hutan rakyat	35
c. Sub sistem usaha hutan rakyat	35
2. Hal Hal Yang Mendorong Masuk Dalam Kelompok	37
3. Kelompok tani hutan.....	38
4. Tujuan kelompok tani hutan	39
5. Karakteristik Kelompok Tani Hutan	39

C. Penyuluh Kehutanan	41
1. Pengertian Penyuluh Kehutanan	41
2. Sasaran Hasil Penyuluhan Kehutanan	43
3. Peran Penyuluh	44
D. Kajian Teori	48
1. Teori Pemberdayaan.....	48
E. Tinjauan Pustaka.....	49
 BAB III GAMBARAN UMUM PEKON SUKOHARJO I DAN KELOMPOK TANI HUTAN NGUDI RUKUN	
A. Sejarah Dan Profile Pekon Sukoharjo I	51
1. Kondisi Geografis Desa Sukoharjo I	51
2. Pemerintahan Pekon Sukoharjo I.....	53
3. Kondisi Geografis Desa Sukoharjo I	54
4. Keadaan penduduk pekon sukoharjo	55
5. Kondisi Sosial dan Ekonomi Desa Sukoharjo I	57
B. Kelompok Tani Hutan Ngudi Rukun.....	63
1. Hutan Rakyat Pekon Sukoharjo.....	63
a. Pengertian hutan rakyat	63
b. Manfaat dan fungsi hutan rakyat	66
2. Kelompok Tani Hutan Ngudi Rukun.....	67
a. Sejarah Berdirinya Kth Ngudi Rukun.....	68
b. Anggota kelompok.....	69
1) Profile KTH ngudi rukun.....	71
2) Visi Misi KTH Ngudi Rukun	69
C. Hasil Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Ngudi Rukun...	84
 BAB IV PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) OLEH UNIT PERCONTOHAN PENYULUHAN KEHUTANAN (UPPK) DESA SUKOHARJO I KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU	
A. Pemberdayaan KTH ngudi rukun	94
1. Tahapan penyadaran	95
2. Tahapan pengkapasitasan	97
3. Tahapan pendayaan.....	98
B. Keberhasilan Pemberdayaan Kth Ngudi Rukun	100
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
C. Penutup	107
 DAFTAR PUSTAKA	 108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Daftar Kepemimpinan Pekon Sukoharjo I.....	52
2. Daftar Rincian Tata Guna Tanah Pekon Sukoharjo I	54
3. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia.....	56
4. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pendidikan.....	56
5. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	57
6. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Disabilitas	57
7. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	60
8. Daftar Tanaman Pertanian Pekon Sukoharjo I.....	61
9. Daftar Peternakan Pekon Sukoharjo I.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Bagan struktur organisasi Pemerintah Pekon Sukoharjo
2. Bagan struktur organisasi Kelompok Tani Hutan Ngudi Rukun
3. Foto bersama pengurus Kelompok Tani Hutan Ngudi Rukun
4. Foto bersama UPPK/ fasilitator Kelompok Tani Hutan Ngudi Rukun
5. Foto bersama tokoh Masyarakat Desa Sukoharjo 1
6. Foto lahan perkebunan Kakao Kelompok Tani Hutan Ngudi Rukun

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Surat Keputusan Tentang Judul Skripsi
5. Surat Izin Penelitian Kesbangpol
6. Surat Telah melaksanakan penelitian di pekon sukoharjo I
7. Kartu Hadir Munaqosah
8. Kartu Hadir Konsultasi
9. Foto Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan dan memahami judul penelitian “PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) OLEH UNIT PERCONTOHAN PENYULUHAN KEHUTANAN (UPPK) PEKON SUKOHARJO I KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU”, terlebih dahulu penulis akan memaparkan kalimat yang terkandung dalam judul tersebut di atas. Hal ini juga untuk mengarahkan kepada pengertian yang jelas sesuai dengan yang penulis kehendaki.

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak pihak yang kurang atau belum berdaya.¹ Dalam arti lainya pemberdayaan berarti menyediakan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya.²

¹Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2004),h. 77

²Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Islam Wacana dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 43

Sementara shardlow mengatakan pada intinya pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk merubah masa depan sesuai dengan keinginan mereka.³

Menurut Sunyoto Usman, pemberdayaan adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian.⁴ Makna mandiri adalah berdiri diatas kaki sendiri, masyarakat tidak mengemis, tidak menumpang, tidak makan dari hasil jerih payah orang lain, memiliki kekuatan, serta kemampuan mendapatkan dari hasil keringatnya sendiri.

Pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat. Pemberdayaan merupakan paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah. Dalam hal ini masyarakat (KTH Ngudi Rukun) menjadi subjek yang melakukan proses merasakan adanya sesuatu yang belum lengkap pada dirinya, sehingga menyadari dan berupaya dengan kekuatannya menyelesaikan masalah-masalahnya.

Kelompok Tani Hutan (KTH) adalah kumpulan petani beserta keluarganya yang mengelola usaha dibidang kehutanan di dalam dan di luar

³ Shardlow, *pemberdayaan masyarakat*, (Bandung : Alqaprint Jatinagor, 2006) h.3

⁴ Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 24

kawasan hutan yang meliputi usaha hasil hutan kayu, hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan, baik di hulu maupun di hilir.⁵

Kelompok Tani Hutan adalah Masyarakat yang tinggal di dalam atau di sekitar kawasan hutan dan merupakan kesatuan komunitas sosial didasarkan pada mata pencaharian yang bergantung pada hutan, kesejarahan, keterikatan tempat tinggal serta pengaturan tata tertib kehidupan bersama dalam wadah kelembagaan.⁶

KTH memiliki fungsi yakni untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani hutan dalam mengelola kelembagaan, kawasan dan usaha, dengan tujuan untuk mewujudkan kelompok tani hutan yang produktif, mandiri, sejahtera dan berkelanjutan. Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terikat secara informal atas dasar kepentingan dan keserasian bersama usaha tani. Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kelompok petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.⁷

Dengan demikian, Kelompok Tani Hutan merupakan sekumpulan orang yang tergabung dalam sebuah kelompok yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang dipimpin oleh

⁵Tersedia (on-line) di : <http://silvamerauke.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-dan-karakteristik-kelompok-tani-hutan.html>, diakses pada hari kamis 22 juli 2020 pukul; 20:40 wib

⁶ Menteri Kehutanan RI, *Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor :p.57/menhut-ii/2014*.

⁷ Peraturan Menteri Pertanian (On-line), tersedia di : <https://kelembagaan.das.wordpress.com/kelembagaan-petani/peraturan-menteri-pertanian.htm> (on-line) pada (22 juli 2020).

ketua kelompok yang dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat yang dilakukan oleh anggotanya.⁸

Unit Percontohan Penyuluh Kehutanan (UPPK) adalah suatu lembaga formal yang berperan sebagai inisiator, serta fasilitator masyarakat yang memberikan penyadaran, memotivasi dan mengajak masyarakat petani hutan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya hutan yang ada di Pekon mereka secara baik bijaksana dan optimal di Pekon Sukoharjo I.

Pekon Sukoharjo I, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, merupakan nama salah satu teritorial pekon yang berada di wilayah Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, Indonesia. Pekon tersebut adalah tempat diberlakukannya program kegiatan pemberdayaan kelompok tani hutan.

Berdasarkan uraian di atas ditegaskan bahwa yang dimaksud judul “Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan (KTH) oleh Unit Percontohan Penyuluh Kehutanan (UPPK) di Pekon Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu” adalah suatu proses penyuluhan kepada kelompok Tani Hutan ngudi rukun dengan UPPK sebagai fasilitator untuk menyadarkan masyarakat , serta membentuk masyarakat yang mandiri dan berdaya di Pekon Sukoharjo I, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu.

⁸ Risky Firnanda, *Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 2

B. Alasan Penelitian

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pemberdayaan kelompok Tani Hutan merupakan sebuah langkah guna meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di dalam memanfaatkan lahan hutan rakyat dengan tetap melestarikan fungsi dari pada hutan rakyat seperti di Pekon Sukoharjo I, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu.
2. Dengan adanya UPPK di Pekon Sukoharjo ternyata dapat membantu Kelompok Tani Hutan (KTH) dalam meningkatkan kapasitas individu kelompok serta menjadi sarana penguatan kelembagaan kelompok Pekon Sukoharjo I, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu.
3. Judul kajian ini sesuai dengan program studi yang sedang penulis tekuni, yaitu jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), sehingga penulis melakukan penelitian tentang Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan (KTH) oleh Unit Percontohan Penyuluh Kehutanan (UPPK).

C. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki hutan tropis terluas nomor dua setelah Brazil. Hutan tropis berfungsi sebagai paru-paru dunia yang dikaitkan sebagai salah satu penyebab terjadinya pemanasan bumi (*Global Warming*), dikatakan sebagai penyebab terjadinya pemanasan bumi di sini adalah sebagai pelindung bagi lapisan bumi, pernyataan ini mengarah pada pengakuan bahwa hutan tropis termasuk yang dimiliki Indonesia,

merupakan warisan dunia (*Global Heritage*), yang berarti pula dunia berkewajiban bersama-sama melindungi dan melestarikan hutan.⁹

Selain berfungsi sebagai paru-paru bumi, fungsi hutan di antaranya adalah mengatur tata air, mencegah dan membatasi banjir, erosi, serta memelihara kesuburan tanah; menyediakan hasil hutan untuk keperluan masyarakat pada umumnya dan khususnya untuk keperluan pembangunan industri dan ekspor sehingga menunjang pembangunan ekonomi; melindungi suasana iklim dan memberi daya pengaruh yang baik; memberikan keindahan alam pada umumnya dan khususnya dalam bentuk cagar alam, suaka margasatwa, taman perburuan, dan taman wisata, serta sebagai laboratorium untuk ilmu pengetahuan, pendidikan, dan pariwisata; serta merupakan salah satu unsur strategi pembangunan nasional. Namun, bersamaan itu pula sebagai dampak negatif atas pengelolaan hutan yang eksploitatif dan tidak berpihak pada kepentingan rakyat, pada akhirnya menyisakan banyak persoalan, diantaranya tingkat kerusakan hutan yang sangat mengkhawatirkan.¹⁰

Kesadaran akan arti penting hutan bagi Indonesia maupun bagi dunia, membuat pemerintah melakukan langkah-langkah guna melindungi hutan agar tetap lestari dan dapat dipertahankan hingga generasi berikutnya. Dalam hal melakukan pengelolaan hutan, pemerintah telah berusaha agar hutan yang dikelola tidak menjadi rusak. Akan tetapi tidak semua pihak dapat mengikuti

⁹ Khitah Maritim, *Jiwa dan Produktivitas Bahari*, Majalah Kehutanan dan Lingkungan Hidup Vol.1 Nomor 6, Desember 2002, hlm. 10.

¹⁰ Suparmoko, *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, BPFE YOGYAKARTA, Yogyakarta, 1997, hlm. 239.

keinginan dari pemerintah tersebut. Pembakaran hutan dan penebangan liar (*Illegal Logging*) guna melaksanakan proses pembukaan hutan (*Land Clearing*) yang dapat menimbulkan kerusakan hutan merupakan hal yang dapat terjadi dalam melakukan pengelolaan hutan.

Kerusakan hutan yang terjadi di sukoharjo I Kabupaten pringsewu disebabkan oleh masifnya penebangan serta pemanfaatan kayu yang berlebih, oleh masyarakat di sekitar hutan sukoharjo I maupun oleh pengusaha yang bergerak di bidang usaha kayu, sehingga hal ini merubah alih fungsi lahan hutan yang seharusnya hutan berfungsi sebagai pengatur tata air, mencegah dan membatasi banjir, erosi, serta memelihara kesuburan tanah dan juga melindungi suasana iklim ,kini sudah tidak lagi memiliki fungsi seperti demikian . Apabila hutan tersebut telah rusak parah maka lingkungan di sekitar hutan sudah berbahaya untuk di tinggali oleh masyarakat karena sangat rawan terjadinya bencana yang disebabkan oleh rusaknya hutan.¹¹

Pekon sukoharjo I merupakan pekon yang di dalamnya terdapat hutan rakyat yang luasnya kurang lebih 27 hektar. adapun kegiatan utama masyarakat pekon sukoharjo I adalah sebagai petani, hal ini yang menyebabkan perlu di bukanya lahan pertanian yang seluas-luasnya agar masyarakat pekon sukoharjo dapat meningkatkan taraf perekonomian mereka. Namun hal ini jika benar di realisasikan akan berpotensi merusak fungsi dari pada hutan yang ada. Oleh sebab itu pemerintah melalui dinas kehutanan menghadirkan UPPK sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat dalam

¹¹ Sarpono Kepala UPPK Pekon Sukoharjo I, wawancara 21 juli 2020

meningkatkan taraf kesejahteraan dan menjaga keutuhan fungsi hutan yang ada.

Masyarakat pekon sukoharjo sudah sejak lama menerapkan penanaman pohon buah guna menjaga keutuhan dan kelestarian fungsi hutan. Tanaman yang banyak di budidayakan adalah tanaman kakao, Kakao sudah sejak lama di jadikan tumpuan ekonomi bagi masyarakat. namun seiring berjalanya waktu, produktifitas kakao masyarakat pekon sukoharjo I kian memburuk. akibatnya hal ini mengakibatkan perlu adanya pemberdayaan kelompok tani hutan dengan harapan masyarakat bisa mewujudkan kehidupan yang sejahtera.¹²

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menggali lebih jauh tentang proses pemberdayaan kelompok tani hutan oleh UPPK di desa sukoharjo I dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera dan mampu menjaga serta melestarikan hutan dan fungsinya, sehingga penulis mampu untuk mendeskripsikan.

D. Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian. dalam penelitian ini peneliti berfokus pada proses pemberdayaan kelompok tani hutan dengan memberikan penyuluhan serta pembinaan dan pelatihan di dalam mengelola kehutanan. Harapanya agar masyarakat bisa menambah pengetahuan serta dapat

¹² Sarpono Kepala UPPK Pekon Sukoharjo I, wawancara 21 juli 2020

mengembangkan jiwa keterampilan dan kreativitas anggota kelompok tani hutan dalam mengelola hutan rakyat di Pekon Sukoharjo 1 kecamatan sukoharjo kabupaten pringsewu.

E. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan (KTH) oleh Unit Percontohan Penyuluhan Kehutanan (UPPK) Pekon Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tahapan Pemberdayaan pada Kelompok Tani Hutan (KTH) oleh Unit Percontohan Penyuluhan Kehutanan (UPPK) Pekon Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

G. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan data bagi penelitian – penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul penelitian penulis.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar serta sarana guna mengembangkan wawasan bagi penulis dalam melakukan penulisan karya ilmiah..

3. Manfaat bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana tahapan-tahapan UPPK dalam mengembangkan Kelompok Tani Hutan Ngudi Rukun di dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera dan fungsi hutan yang tetap terjaga.

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam penulisan ini peneliti akan menguraikan metode penelitian yang akan di pergunakan.

1. Pendekatan dan prosedur penelitian

Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Karena, menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk

penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain.lain.¹³

Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.¹⁴ Kemudian menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengidentifikasi yang berkaitan dengan Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan (KTH) oleh Unit Percontohan Penyuluhan Kehutanan (UPPK) Pekon Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus atau *case-study*, adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.¹⁶ jadi, yang dimaksud kasus disini yaitu pemberdayaan anggota kelompok tani hutan

¹³ Th. Endang Purwoastuti,dan Elisabeth S.W., *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT.Pustaka Baru, 2014) h. 19

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.4

¹⁵ *Ibid.* hal. 6

¹⁶ J.Rraco, *Metode Penelitian Kualitatif:Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta:Grasindo,2013), h. 49

(KTH) di Pekon Sukoharjo 1 kec. Sukoharjo kabupaten pringsewu oleh UPPK dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya sehingga berdampak pada meningkatnya perekonomian anggota kelompok tani hutan (KTH) Pekon Sukoharjo 1 khususnya

3. Paartisipan dan tempat penelitian.

a. Partisipan

Penelitian ini menjelaskan dimana penelitian dilakukan dan siapa saja yang terlibat dalam penelitian. penelitian kualitatif memiliki lokasi atau partisipan tertentu dengan tujuan agar mereka membantu peneliti memahami masalah dan pertanyaan penelitian.¹⁷ diskusi tentang partisipan dan lokasi penelitian mencakup empat aspek yaitu, setting (lokasi riset), aktor (siapa yang akan diobservasi dan interview), peristiwa (apa yang dilakukan aktor), dan proses (proses terjadinya peristiwa yang dilakukan aktor dalam setting tertentu). dalam bagian ini juga, peneliti menguraikan teknik pemilihan tempat dan informasi penelitian.

Partisipan pada penelitian ini adalah pihak uppk dan anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Pekon Sukoharjo I yang terlibat dalam penelitian ini untuk membantu peneliti memahami masalah dan menjawab pertanyaan peneliti. partisipan yang dimaksud yaitu 1 orang utusan dari UPPK, 3 orang pengurus Kelompok Tani Hutan

¹⁷ Pedoman Penulisan Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,

ketua, sekretaris, dan bendahara kelompok tani hutan (KTH), serta 3 orang anggota aktif yang masuk kedalam program UPPK sehingga total partisipan berjumlah 7 orang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menetapkan kriteria atau ciri-ciri yang akan dijadikan penelitian sebagai berikut:

- a. Fasilitator atau penyuluh kehutanan Pekon Sukoharjo I
- b. Pengurus kelompok tani hutan (KTH) Pekon Sukoharjo 1 yang aktif dalam menjalankan program pemberdayaan.
- c. Anggota kelompok tani hutan (KTH) yang melaksanakan kegiatan pemberdayaan.

b. Tempat Penelitian / Lokasi

Tempat penelitian ini dilakukan di Pekon Sukoharjo 1 kecamatan sukoharjo kabupaten pringsewu, dipilihnya kelompok tani hutan ngudi rukun sebagai tempat penelitian karena peneliti melihat adanya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di kelompok KTH ngudi rukun oleh UPPK.

4. Prosedur Dan Pengumpulan Data

a. Sumber Penelitian

Adapun sumber penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.¹⁸

¹⁸ Etta Mamang Sangadji, Sopian, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), h. 170

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Data primer dalam pemberdayaan kelompok tani hutan (KTH) ngudi rukun diperoleh dari UPPK dan kelompok tani hutan.
- 2) Data sekunder dapat diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu, buku, majalah, internet, dokumen dan sumber-sumber lainnya seperti diantaranya arsip-arsip pekon, serta penelitian terdahulu yang memberikan data yang berkaitan dengan objek penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Interview

Interview atau wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih atas topik tertentu. Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab antara pencari data dengan informan atau sumber data. Tanya jawab yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik pada proses tanya jawab, dan masing-masing dari pihak dapat menggunakan metode ini secara wajar dan lancar.¹⁹

¹⁹ Kartini Kartono, *Metodologi Research Social*, (Bandung: Madar Maju. 1997) h. 29

Jenis interview yang penulis gunakan adalah *interview bebas terpimpin* yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara menggunakan pedoman yang merupakan garis besar terkait hal-hal yang akan ditanyakan. Selanjutnya, cara bagaimana pertanyaan itu diajukan dan teknis wawancara diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara.²⁰ penulis melakukan interview kepada sampel penelitian untuk menggali data yang lebih akurat.

b. Metode Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan guna memperoleh data-data yang lebih konkret dan jelas.²¹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non-partisipan, yang maksudnya jika seseorang melakukan observasi (*observer*) tidak turut bagian dalam kehidupan objek atau orang-orang yang diobservasi (*observes*).²²

Metode ini digunakan untuk menggali data terkait proses berlangsungnya program atau kegiatan UPPK terhadap Kelompok Tani Hutan dalam meningkatkan kapasitas, pendapatan dan

²⁰ *Ibid.*, h. 128

²¹ Ahsanuddin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiata, 2004), h. 44.

²² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 98.

penguatan kelembagaan kelompok masyarakat Pekon Sukoharjo I Kec, Sukoharjo Kab, Pringsewu.

c. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa hal-hal atau sebuah variable berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah dan sebagainya.²³ Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi.²⁴ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumen tersebut berupa catatan resmi sesuai dengan keperluan penelitian untuk mendapatkan data-data yang obyektif dan konkret.

Dalam metode ini penulis tidak menggunakan data secara keseluruhan dari data yang terkumpul, akan tetapi hanya diambil pokok-pokok pentingnya saja dan yang lainnya adalah data pendukung analisis. Data yang dibutuhkan berkenaan dengan metode ini adalah data yang terkait dengan program atau kegiatan yang di adakan UPPK terhadap Kelompok Tani Hutan (KTH) dalam meningkatkan kapasitas, pendapatan dan penguatan kelembagaan kelompok masyarakat Pekon Sukoharjo1 Kec, Sukoharjo Kab, Pringsewu.

²³ *Ibid.* h.189

²⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 73

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikansi ilmiah atau teoritis.²⁵

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan *Thematic Analysis* dari Miles dan Huberman.²⁶

Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan. Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menelaah secara keseluruhan data yang

²⁵ *Ibid*, h. 280

²⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.129.

dihimpun dari lapangan mengenai Fungsi UPPK terhadap kelompok tani hutan dalam meningkatkan kapasitas, pendapatan dan penguatan kelembagaan kelompok masyarakat Pekon Sukoharjo Kec, Sukoharjo Kab, Pringsewu.

b. Tahap Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan ke dalam bentuk matriks (*display data*) sehingga terlihat gambarannya secara lebih utuh. Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami.

c. Tahap Verifikasi Data/Penarikan Simpulan

Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.²⁷

²⁷ *Ibid*, hal.129.

BAB II

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) DAN PENYULUH KEHUTANAN

A. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.¹ Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*”. Konsep pemberdayaan ini lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut. (*safety net*).

Istilah pemberdayaan adalah terjemahan dari bahasa asing yaitu *empowerment*. Secara leksikal pemberdayaan berarti penguatan, secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan. dalam pengertian lain, pemberdayaan adalah upaya

¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik....*, h.24-25

memperluas horizon pilihan bagi masyarakat ini berarti masyarakat diberdayakan untuk memilih suatu yang bermanfaat bagi dirinya.²

Jadi, pemberdayaan adalah pemberian penguatan kapasitas untuk meningkatkan kemampuan masyarakat sehingga menghasilkan perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat kepada sesuatu hal yang lebih baik lagi, terutama pada perubahan peningkatan ekonomi sehingga memutus/mencegah kemiskinan yang berkelanjutan.

2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Mathews menyatakan bahwa: “prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten”. Karena itu prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam. Dengan demikian prinsip akan dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksana kegiatan yang akan dilaksanakan. Prinsip biasanya diterapkan dalam dunia akademis, dengan menilai bahwa setiap penyuluh/fasilitator dalam melaksanakan kegiatan harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip pemberdayaan, yaitu:³

- a. Mengerjakan, kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/menerapkan

² Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmadi Dafe'i *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 41-42

³ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 105-108

sesuatu.karena melalui “mengerjakan” mereka akan mengalami proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan dan keterampilannya) yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.

- b. Akibat, kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat; karena, perasaan senang/puas atau tidak-senang/kecewa akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar/pemberdayaan dimasa-masa mendatang
- c. Asosiasi, setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya sebab, setiap orang cenderung untuk mengaitkan/menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan/pristiwa yang lainnya.

3. Implementasi pemberdayaan

Implementasi pemberdayaan masyarakat sesungguhnya merupakan upaya holistic yang menyangkut semua aspek kehidupan yang ada dan terjadi di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tidak bisa dilakukan secara parsial dan cenderung sulit untuk dipisah-pisahkan. Namun untuk memudahkan dalam pemahaman dan implementasinya, pemberdayaan masyarakat dapat dikelompokkan berdasarkan focus kegiatan/aktivitas atau potensi yang perlu dikembangkan dalam masyarakat sebagai berikut:⁴ Pemberdayaan sector pendidikan, Pemberdayaan sector kesehatan, Pemberdayaan

⁴ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Diera Glo* (Bandung: Alfabet,2014), h. 115-149

sector usaha kecil, Pemberdayaan berbasis potensi wisata, Pemberdayaan daerah bencana, Pemberdayaan kaum disabilitas, Pemberdayaan *corporate social responsibility* (CSR), Pemberdayaan perempuan.

4. Konsep Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan konteks kemiskinan. Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap keterampilan, modal usaha, networking, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan. Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melaksanakan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok/organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain.

Sedangkan indikator pemberdayaan menurut Suharto paling tidak memiliki 4 hal, yaitu:

- a. Merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif
- b. Memperbaiki kehidupan masyarakat
- c. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung
- d. Serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.⁵

⁵*ibid.*,h. 48-50.

Maka dari itu, dalam rangka pengembangan kapasitas masyarakat, tidak tabu bagi peranan pihak eksternal. Apabila pengembangan kapasitas tersebut ditujukan kepada masyarakat lokal, maka pihak eksternal adalah mereka yang berasal dari luar masyarakat lokal yang mempunyai kepedulian terhadap pemberdayaan masyarakat. Lembaga eksternal ini bisa berasal dari lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Sudah tentu sesuai dengan pendekatan pemberdayaan, peranan mereka harus diposisikan sebagai bagian dari *enabling proses*.

Oleh sebab itu, yang dominan semestinya tetap masyarakat yang bersangkutan. Itulah sebabnya berbagai upaya dari luar ini lebih tepat sebagai stimuli eksternal, oleh karena lebih bersifat mendorong dan merangsang tumbuh berkembangnya potensi serta benergi eksternal.⁶

Pemberdayaan yang terkait dengan hal ini ialah pemberdayaan kelompok tani kakao yang merupakan bentuk dari upaya dari pemerintah dalam memberdayakan petani. Sehingga petani dapat memandirikan dirinya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada baik sumber daya manusianya (SDM) ataupun sumber daya alamnya (SDA). Maka dari itu, stimuli yang dilakukan harus berdasarkan kebutuhan masyarakat agar proses tumbuh berkembangnya masyarakat semakin baik.

Maka dari itu, untuk meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan produktivitas pertanian dalam bentuk revolusi hijau tersebut, memberikan kesan bahwa pembangunan masyarakat desa identik dengan

⁶ Soetomo *pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) ,h 119-120.

pembangunan pertanian. Karena perubahan dan pembaruan diharapkan terjadi melalui pengenalan dan kemudian ide-ide baru, cara kerja baru dan teknologi baru dibidang pertanian.⁷

Sehingga perlu adanya penguatan kelembagaan petani sangat diperlukan dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan petani. Oleh karena itu, petani dapat menumbuh kembangkan kelembagaan dari, oleh dan untuk petani. Guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani itu sendiri sesuai dengan perpaduan antara budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal petani.⁸

Demikian halnya, untuk mempermudah menjalankan pembangunan terhadap petani maka perlu adanya suatu lembaga ataupun kelompok yang dapat memberikan mereka pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan dan penyuluhan terhadap petani yang terkait dengan pertanian, sehingga program pemberdayaan dapat berjalan dan baik dan tepat sasaran untuk meningkatkan taraf hidup melalui kegiatan produktivitas petani. Maka dari itu, pembentukan kelompok tani menjadi salah satu solusi untuk para petani agar mendapatkan pengetahuan tentang cara bertani yang baik sehingga mendapatkan hasil yang sangat maksimal.

⁷ *ibid* h. 166

⁸ Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 67 Tahun 2016 Tentang *Pembinaan Kelembagaan Petani*.

5. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan.⁹ Maka dari itu, ada tiga tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri. Ketiga tahap yaitu, tahap penyadaran, Tahap pengkapasitasan (*capacity building*), dan Tahap pendayaan (*empowerment*).¹⁰

Maka dalam hal ini penulis menggunakan tahapan-tahapan pemberdayaan tersebut sebagai teori pendukung dalam penelitiannya yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap penyadaran, yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
- b. Tahap pengkapasitasan (*capacity building*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan keterampilan, fasilitas, organisasi, dan system nilai atau aturan main. Pengkapasitasan dilakukan oleh masyarakat sendiri (orang dalam) maupun oleh orang lain (orang luar).
- c. Tahap Pendayaan (*Empowerment*) yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mereka telah miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.

Pada tahapan penyadaran dapat dilakukan pencerahan seperti sosialisasi, dorongan berupa motivasi dari orang yang sudah terlebih dahulu menyadari suatu hak untuk berkapsitas menikmati kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya dan berhasil melakukannya. Hal tersebut dapat menjadi salah satu upaya untuk mengangkat kesadaran diri dari setiap

⁹ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model –Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004),h.83

¹⁰ Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari : Unhalu Press, 2011), h.31

masyarakat agar masyarakat dapat menyadari bahwa mere juga memiliki hak yang sama untuk bisa menikmati kehidupan yang lebih baik lagi.

Kemudian pada tahapan pengkapasitasan, setelah masyarakat sudah menyadari hak mereka untuk mempunyai kehidupan yang lebih baik kemudian masyarakat diupayakan untuk diberikan kemampuan baik itu berupa pengetahuan, keterampilan, fasilitas, organisasi, sistem nilai ataupun sistem aturan main. Kemampuan berupa pengetahuan dalam berpikir lebih luas dalam artian diberikan wawasan tentang potensi yang mereka miliki, kemampuan keterampilan setelah mengetahui potensi apa yang ada disekitar atau yang dimiliki.

Untuk kemudian dikembangkan melalui keterampilan ataupun pengetahuan yang telah didapatkan untuk kemudian difasilitasi dalam mengembangkan keterampilan ataupun pengetahuan tersebut. yang apabila telah mampu dikuasai seluruhnya masyarakat kemudian bisa mencapai tahapan pendayaan. Dimana mereka diberikan kesempatan dan otoritas untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan yang telah mereka miliki untuk kemudian digunakan dalam mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri sehingga mereka bisa menjadi masyarakat yang mandiri dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Kegiatan yang dilakukan secara kolektif memang masih diyakini oleh sebagian pakar pengembangan masyarakat sebagai cara yang lebih efektif untuk mengembangkan taraf kesejahteraan masyarakat. Akan

tetapi dalam banyak kasus pula ditemukan adanya kegagalan-kegagalan dari proyek-proyek yang seluruhnya dikerjakan secara berkelompok. Berdasar pada kenyataan-kenyataan yang sering ditemukan di lapangan maka terdapat 2 kalangan yang berbeda pendapat dalam hal pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat.

Sebagian pakar berpendapat bahwa kegiatan yang dilakukan secara berkelompok akan lebih efisien dan lebih efektif, karena adanya efektivitas, dan sebagian lainnya berpendapat bahwa kegiatan yang dilakukan secara individu akan lebih efisien dan efektif karena dilaksanakan dengan tanggung jawab yang penuh.

Alasan yang sering ditemukan dari golongan yang tidak pendekatan kelompok adalah bahwa kalau kegiatan dilakukan secara berkelompok maka akan muncul perilaku saling mengharap dan menyebabkan oknum-oknum tertentu dalam kelompok itu bersikap masa bodoh. Sebaliknya ada pula oknum yang justru menyalahgunakan fasilitas bersama untuk kepentingan pribadinya. Jika kegiatan pengembangan dikerjakan secara individu maka individu-individu itu akan melaksanakannya dengan penuh tanggungjawab sehingga tingkat keberhasilannya akan tinggi.

Bagi kalangan yang menyukai pendekatan kelompok diperoleh argumen bahwa kegiatan yang dilakukan secara kolektif atau berkelompok akan lebih efisien dan lebih efektif karena mereka akan saling bersinergi baik dalam hal tenaga maupun pemikiran sehingga hasil yang diperoleh

akan maksimal. Untuk kedua pendapat ini, nampaknya masih harus dilakukan kaji tindak yang lebih banyak lagi untuk mendukung salah satunya.¹¹

B. Kelompok Tani Hutan (KTH)

1. Pengertian Kelompok Tani Hutan (KTH)

Diawali dengan mengetahuinya terlebih dahulu kata demi kata dalam istilah tersebut. Kata *kelompok* secara bahasa memiliki arti beberapa orang yang berkumpul atau dikumpulkan. *Tani* berarti orang yang mata pencahariannya bercocok tanam atau mengusahakan tanah. *Hutan* artinya tanah luas yang ditumbuhi pohon-pohon liar.¹²

Maka dapat dipahami bahwa Kelompok Tani Hutan (KTH) merupakan sekumpulan orang banyak yang memiliki profesi sebagai cocok tanam atau mengolah tanah di tanah luas yang ditumbuhi pohon-pohon liar. Pengertian sederhananya KTH adalah kumpulan orang-orang tani yang terhimpun untuk mengolah hutan.

Kelompok Tani Hutan (KTH) adalah kumpulan petani atau perorangan beserta keluarganya yang mengelola usaha dibidang kehutanan di dalam dan di luar kawasan hutan yang meliputi usaha hasil

¹¹ *Ibid.*, h.32

¹² Dwi Adi K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2001), Hal. 170, 231, dan 471

hutan kayu, hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan, baik di hulu maupun di hilir.¹³

Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan Serta Pemanfaatan Hutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4696) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2008 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4814) .

2. Tujuan Kelompok Tani Hutan

Adapun beberapa tujuan yang terkait dengan kelompok tani antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk para anggota kelompok tani menjadi mandiri dan berdaya.
- b. Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumberdaya yang tersedia.
- c. Untuk memecahkan permasalahan yang ada pada anggota kelompok tani dalam bidang pertanian.
- d. Membantu para anggota kelompok tani dan memberikan pengetahuan kepada para anggota yang tidak tahu menjadi tahu.¹⁴

¹³<http://silvamerauke.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-dan-karakteristik-kelompok-tani-hutan.html>, diakses pada hari kamis 17 juli 2020 pukul; 20:40 wib

¹⁴ Winardi J. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 102.

Kelompok tani dibentuk untuk memberikan suatu pelajaran tentang bagaimana cara bertani yang baik sehingga dapat berdaya mengembangkan pertaniannya, dengan pemanfaatan sumberdaya alam yang ada dan kemampuan yang didapat dari kelompok tani dapat menjadikan petani menjadi mandiri dalam mengelola kebun dan tanamannya.

3. Karakteristik Kelompok Tani Hutan (KTH)

a. KTH memiliki asas antara lain:

- 1) Kekeluargaan
- 2) Kerjasama
- 3) Kesetaraan
- 4) Partisipatif
- 5) Keswadayaan

b. Adapun ciri KTH antara lain:

- 1) Kegiatan yang berkaitan dengan bidang perkebunan berbasis kehutanan
- 2) Ketergantungan terhadap hutan dan/atau komoditas kehutanan sebagai sumber kehidupannya
- 3) Tujuan bersama untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian melalui usaha dibidang kehutanan.

c. Fungsi KTH

KTH memiliki fungsi sebagai media:

- 1) Kelas belajar bagi masyarakat;

- 2) Peningkatan kapasitas anggota;
- 3) Pemecahan permasalahan;
- 4) Kerjasama dan gotong royong;
- 5) Pengembangan usaha produktif, pengolahan dan pemasaran hasil hutan; dan
- 6) Peningkatan kepedulian terhadap kelestarian hutan.

Masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan hutan adalah masyarakat yang tinggal di dalam dan atau sekitar hutan yang merupakan kesatuan komunitas sosial didasarkan pada mata pencaharian yang bergantung pada hutan, kesejarahan, keterikatan tempat tinggal serta pengaturan tata tertib kehidupan bersama dalam wadah kelembagaan.

Dalam skala kecamatan kelompok tani hutan ini disebut Gabungan Kelompok Tani Hutan yang selanjutnya disingkat GAPOKTANHUT adalah gabungan dari beberapa kelompok tani hutan yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif kecamatan yang dibentuk untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif.¹⁵

C. Penyuluh Kehutanan

1. Pengertian Penyuluh Kehutanan

Terdapat dua kata penyuluh dan kehutanan maka agar lebih mudah dan utuh dalam memahami kalimat tersebut maka akan dipaparkan kata demi kata. Pengertian penyuluhan dalam artian etimologis, penyuluhan

¹⁵ Menteri Kehutanan RI, *Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : p.57/menhut-ii/2014*.

adalah usaha memberikan keterangan, penjelasan, petunjuk, bimbingan, tuntunan, jalan dan arah yang harus ditempuh oleh setiap orang sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dan meningkatkan kualitas hidupnya.¹⁶

Lebih spesifik terkait penyuluhan kehutanan berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999, menyebutkan bahwa: penyuluhan kehutanan adalah proses pengembangan pengetahuan, sikap dan perilaku kelompok masyarakat sasaran agar mereka tahu, mau dan mampu memahami, melaksanakan dan mengelola usaha-usaha kehutanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sekaligus mempunyai kepedulian dan berpartisipasi aktif dalam pelestarian hutan dan lingkungannya.

Penyuluhan kehutanan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengubah sikap dan perilaku masyarakat agar mau dan mampu mendukung pembangunan kehutanan atas dasar iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta sadar akan pentingnya sumber daya hutan bagi kehidupan manusia.

Penyuluhan kehutanan pada hakekatnya adalah upaya pemberdayaan masyarakat, dunia usaha dan pihak lainnya dalam pembangunan kehutanan, merupakan investasi untuk mengamankan dan melestarikan sumberdaya hutan sebagai aset negara. Departemen Kehutanan menjelaskan bahwa penyuluhan kehutanan sebagai upaya alih

teknologi kehutanan melalui pendidikan luar sekolah yang ditujukan kepada petani dan kelompok masyarakat lainnya, untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keterampilan, dan kemampuan dalam memanfaatkan lahan miliknya, pengamanan, serta pelestarian sumberdaya alam.

2. Sasaran Hasil Penyuluhan Kehutanan

Sasaran hasil penyuluhan kehutanan yaitu terwujudnya masyarakat yang mandiri berbasis pembangunan kehutanan, sasaran kegiatan penyuluhan kehutanan adalah yang berkaitan dengan pembangunan kehutanan, yaitu:

- a. Masyarakat di dalam dan sekitar hutan;
- b. Kalangan dunia usaha yang bergerak dalam bidang kehutanan;
- c. Aparat pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pembangunan kehutanan;
- d. Kalangan tokoh adat, pemuka agama dan generasi muda; dan
- e. Para pihak lainnya yang berkaitan dengan sektor kehutanan ¹⁷

3. Peran Penyuluh

Menurut Komaruddin, yang dimaksud peran adalah:

- a. Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan seseorang dalam manajemen;
 - b. Pola penilaian yang diharapkan dapat menyertai suatu status;
 - c. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata;
-

- d. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya;
- e. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Menjelaskan penyuluhan adalah suatu upaya membantu masyarakat memecahkan masalah melalui belajar bersama serta mengorganisasikan kegiatan/aksi masyarakat sehingga menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan refleksi masyarakat. Selain itu penyuluhan diartikan sebagai upaya untuk mengubah kesadaran dan perilaku masyarakat yang berpengaruh dalam peningkatan kemampuan masyarakat dalam memahami realitas lingkungan, mengetahui faktor-faktor pembentuk lingkungan.

Tujuan penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pembentukan dan penataan organisasi secara demokratis;
- b. Mensosialisasikan program pembangunan kehutanan yang ada di wilayah kerjanya;
- c. Membangun jaringan usaha maupun hubungan kemitraan dengan pemerintah¹⁸

Penyuluh diharapkan dapat memainkan perannya sebagai edukator, motivator, fasilitator, dinamisator, inspirator, konselor, mediator dan advokator secara bergantian, sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

D. Kajian Teori

Menurut Parsons yang dikutip dari Edi Suharto menerangkan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.¹⁹

Menurut Mas'ood yang dikutip dari Aprillia Theresia istilah pemberdayaan berasal dari penerjemah bahasa Inggris empowerment yang dapat bermakna pemberian daya atau penguatan (Strengthening) kepada masyarakat.²⁰

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang sangat penting dan berguna bagi sebuah penelitian berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan. Penelitian ini bukanlah yang pertama kali melainkan sebelumnya sudah terdapat penelitian-penelitian yang sejenis. Berikut ini adalah beberapa kajian yang dapat dihimpun oleh peneliti diantaranya yaitu :

1. Penelitian Rikza Abdur Rouf jurusan ilmu pengembangan sosial dan kesejahteraan fakultas ilmu sosial, Universitas Gajah Mada (UGM)

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), hlm. 58

²⁰ Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung : Alfabeta, 2015) hlm. 117

dengan judul pemberdayaan masyarakat pada kelompok tani hutan (KTH) di desa sidodadi Kecamatan Pengasih Kabupaten kulon progo skripsi ini membahas tentang memberdayakan anggota kelompok tani hutan di Dusun baawang satu akan potensi yang dimiliki serta membantu mengembangkan potensi tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Perbedaan dengan skripsi penulis adalah pemberdayaankelompok tanij hutan oleh unit percontohan penyuluhan kehutanan di pekon sukoharjo I kecamatan sukoharjo kabupaten pringsewu.

2. Penelitian Aji 2008 jurusan ilmu sosiologi Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan melalui program Gerakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GERHAN) merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat khususnya petani hutan yang menitikberatkan pada penguatan kelompok tani dalam pengelolaan hutan rakyat dan pengembangan potensi sumber daya hutan yang ada.
3. Penelitian andhika silva yunianto jurusan pengembangan teknologi pengembangan serat tanaman hutan pembentukan kelompok tani hutan sebagai upaya resolusi konflik melalui konsep pemberdayaan masyarakat di KHDTK kepau jaya. Perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan adalah pemberdaaan kelompok tani hutan oleh unit percontohan penyuluhan kehutanan di pekon sukoharjo kecamatan sukoharjo kabupaten peringsewu yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan KTH menjaga kutuhan fungsi hutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2004),h. 77

Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model –Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004),.h.83

Ahsanuddin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiutama, 2004), h. 44.

Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 24

Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung : Alfabeta, 2015) hlm. 117

Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari : Unhalu Press, 2011), h.31

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2019 On line: tersedia di <https://lampung.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/744/profil-kemiskinan-provinsi-lampung-2019.html> diunduh Pada Tanggal 22 juli 2020.

Bimo Walgito *Psikologi Kelompok* (Yogyakarta: Andi, 2010), h .,13-15.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 98.

Dwi Adi K, *Kamus Besar Bahasa Iindonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2001), Hal. 170, 231, dan 471

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), hlm. 58

Eko widodo, *Wawancara Anggota Kelompok Tani Ngudi Rukun*, Dengan Penulis Pada Tanggal 07 Juli 2020

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.129.

Etta Mamang Sangadji, Sopian, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Peneitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), h. 170

Gunawan, *Wawancara Anggota Kelompok Tani Ngudi Rukun*, Dengan Penulis, Pada Tanggal 09 Juli 2020.

Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 73

<http://silvamerauke.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-dan-karakteristik-kelompok-tani-hutan.html>, diakses pada hari kamis 17 Desember 2019 pukul; 20:40 wib

J.Rraco, *Metode Penelitian Kualitatif:Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta:Grasindo,2013), h. 49

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Madar Maju, 1997), h.17

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.4

Marshandi , kepala pekon sukoharjo I, interview 21 juli 2020.

Menteri Kehutanan RI, *Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor :p.57/ menhut-ii/2014*.

Menteri Kehutanan RI, *Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : p.57/menhut-ii/2014*.

M. Yamin Mile, hutan rakyat, (Yogyakarta : PT Kanisius 2014)
Peraturan mentri kehutanan P.35/2007

Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmadi Dafe'i *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2001),.h,41-42

Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Diera Glo* (Bandung: Alfabet,2014), h. 115-149

Pedoman Penulisan Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018/2019), h.20

Peraturan Menteri Pertanian (On-line), tersedia di : [https:// kelembagaan das. Word press. com/ kelembagaan-petani/peraturan-menteri-pertanian.htm](https://kelembagaan.das.wordpress.com/kelembagaan-petani/peraturan-menteri-pertanian.htm) (on-line) pada (22 juli 2020).

Peraturan pemerintah no 19 Tahun 2013 *tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani..*

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 67 Tahun 2016 *Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.*

Profil, *Kelompok Tani Hutan Ngudi Rukun Dokumentasi* Pada Tanggal 22 Juli 2020

Risky Firnanda, *Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 2

Sarpono Kepala UPPK Pekon Sukoharjo I, wawancara 21 juli 2020

Shardlow, *pemberdayaan masyarakat*, (Bandung : Alqaprint Jatinagor, 2006) h.3

Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 166

Skripsi Haida Sofa “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani di Dusun Gondang Desa Campurejo Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung Tahun 2014-2015”

Tersedia(on-line)di : <http://silvamerauke.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-dan-karakteristik-kelompok-tani-hutan.html>, diakses pada hari kamis 22 juli 2020 pukul; 20:40 wib

Tersedia (on-line) di : <https://id.wikipedia.org/wiki/Hutan,html>, diakses pada hari rabu 24 agustus 2020 pukul, 21:30 wib

Tersedia(online)di:<http://andreastirajoh.blogspot.co.id/2010/12/pengelolaan-hasil-hutan.html> diakses pada hari rabu 24 agustus 2020 pukul, 21:30 wib

Th. Endang Purwoastuti,dan Elisabeth S.W., *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT.Pustaka Baru, 2014) h. 19

Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public* (Bandung: Alfabeta,2013), h. 105-108

Usman, *Wawancara anggota Kelompok Tani Ngudi Rukun* Dengan Penulis, Pada Tanggal 08 Juli 2020.

Winardi J. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 102.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Islam Wacana dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 43